

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PLN

(PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN

Diajukan Oleh

ALFRYANI SARUNGALLO

4518013016



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) UP3
Makassar Selatan

Nama Mahasiswa : Alfryani Sarungallo

Stambuk / NIM : 4518013016

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhtar Sapiri, SE, MM, M.Kes

Thanwain, S.E, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Bosowa



Dr.Hj. Herminawati Abubakar, SE.,MM,CSBA

Thanwain, S.E, M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfryani Sarungallo
Nim : 4518013016
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Juli 2022



Alfryani Sarungallo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pertama – tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. Semoga Tuhan Senantiasa melimpahkan anugerah dan kesehatan.
2. Bapak Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE.,MM,CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan anugerah dan kesehatan.
3. Bapak Thanwain,SE.,M.Si., sebagai ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan anugerah dan kesehatan.
4. Kepada Bapak Dr. Muhtar Sapiri, SE.,MM.,M.Kes selaku pembimbing pertama dan Bapak Thanwain,SE.,M.Si., selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan arahannya berupa kritik dan saran yang membangun yang telah diberikan selama penulis melaksanakan

proposal, penelitian, hingga pada tahap penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu melimpahkan anugerah dan kesehatan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan sangat tulus kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Segenap Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Makassar yang telah membantu penulis baik dalam menyelesaikan administrasi maupun memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
7. Kedua orangtua terkasih yang menjadi inspirasi dan kekuatan bagi saya, yang senantiasa mendoakan dan mendukung dengan penuh kasih sayang, Juga kepada kakak – kakak saya terkasih yang telah membantu dan memberikan banyak masukan dan dukungan. *God Bless you my family.*
8. Pemimpin dan pegawai PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang telah memberikan kesempatan dan data penelitian yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada teman – teman seperjuangan angkatan 2018 terkhusus Akuntansi A Universitas Bosowa Makassar yang selama empat tahun ini berjuang bersama dalam mewujudkan cita – cita, kebersamaan, canda tawa, dukungan dan motivasi. *I thank you most warmly guys.*
10. Sahabatku ROMUSA yaitu Ingrid, Nola, Risna dan Firdah, terima kasih untuk kehadiran kalian, kebersamaan kita, canda tawa dan bantuan kalian selama bersama . *Thanks for your kindness guys and see you on top, don't forget me and let's always be together.*

11. Sahabatku Keluarga Pinus yaitu Benediktus, Hensi, Azyzah, dan Sonia. Terima kasih untuk kebersamaan kita, canda tawa, wacana kalian *and I'm always grateful for everything guys. So let's always be together.*
12. Sahabatku Mode pesawat yaitu Lince, Risna dan juga Nola. Terima kasih sudah pernah 24/7 selama beberapa bulan magang di Jakarta, terima kasih untuk kebersamaan kita, kerandoman kita, keanehan kita, *and everything make me happy guys. So let's always be together.*
13. *Of Course* untuk BTS terima kasih sudah hadir menjadi salah satu *my support system* untuk saya tetap semangat belajar, terima kasih untuk semua lagu – lagu dan kata – kata penyemangat kalian yang sangat menginspirasi dan sangat setia menemani saya selama belajar terutama saat mengerjakan skripsi ini. Borahae Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook. *Thank you for making every miracle possible for me guys.*

Akhir kata penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa penulis juga tidak luput dari kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dengan kerendahan hati, penulis berharap skripsi yang biasa ini dapat menjadi sumbangsi untuk ilmu pengetahuan.

Makassar, Juli 2022

Penulis

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT PLN
(PERSERO) UP3 MAKASSAR SELATAN**

Oleh :

ALFRYANI SARUNGALLO
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

ALFRYANI SARUNGALLO.2022.Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dibimbing oleh Dr. Muhtar Sapiri, SE, MM, M.Kes dan Thanwain, SE, M.Si

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021.

Objek penelitian adalah PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Alat analisis yang digunakan yaitu ROI, ROE, Rasio Lancar, Rasio Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, TATO, dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, kemudian digunakan juga nilai rasio yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU.200. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang telah disediakan perusahaan dalam bentuk file.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021 adalah sehat. Hal ini berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Kementrian Badan Usaha Milik Negara mengenai tingkat rasio PT PLN (Persero) yang diukur berdasarkan total skor keseluruhan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU.200.

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT PT PLN
(PERSERO) UP3 SOUTH MAKASSAR**

by:

ALFRYANI SARUNGALLO

*Prodi Accounting Faculty of Economics and Business
Universitas Bosowa*

ABSTRACT

ALFRYANI SARUNGALLO. 2022. *Skripsi. Financial Performance Analysis at PT PLN (Persero) UP3 South Makassar. Guided by Dr. Muhtar Sapiri, SE, MM, M.Kes and Thanwain, SE, M.Si.*

The purpose of research to know the financial performance of PT PLN (Persero) UP3 South Makassar in the period 2018-2021.

The research object is PT PLN (Persero) UP3 South Makassar. The analysis tool used is ROI, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turn Over and Ratio of Own Capital to Total Assets. Then the standards of BUMN companies are also used based on the value of the ratio set by Minister of State-Owned Enterprises Decree number: KEP-100/MBU.2002. In this research, the data used are financial statements of PT PLN (Persero) UP3 South Makassar which has been provided by company in the form of files.

The results showed that the financial performance of PT PLN (Persero) UP3 South Makassar 2018-2021 period was healthy. It is based on the standards set by the Ministry of State-Owned Enterprises regarding the level of PT PLN (Persero) ratio as measured by the overall total score.

Keywords : *Financial Performance, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Decree number: KEP-100/MBU.2002.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERYATAAN KEORISINALAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kerangka Teori	6
2.1.1. Laporan Keuangan	6
2.1.2. Kinerja Keuangan	10
2.1.3. Analisis Rasio Keuangan	11
2.2. Kerangka Pikir	17

2.3. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Daerah Penelitian	19
3.2. Metode Pengumpulan Data	19
3.3. Jenis dan Sumber Data	20
3.4. Metode Analisis	20
3.5. Defenisi Operasional	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	33
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan	34
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan	35
4.1.4. Tugas dan Tanggung Jawab	37
4.2. Analisis Hasil Penelitian	38
4.3. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Aset dan Laba Periode 2018-2021	2
Tabel 3.1. Standar Bobot	21
Tabel 3.2. Daftar Skor Penelitian ROI	22
Tabel 3.3. Daftar Skor Penilaian ROE	24
Tabel 3.4. Daftar Skor Penilaian Current Ratio	25
Tabel 3.5. Daftar Skor Penilaian Cash Ratio	26
Tabel 3.6. Daftar Skor Penilaian Perputaran Piutang	27
Tabel 3.7. Daftar Skor Penilaian Persediaan	28
Tabel 3.8. Daftar Skor Penilaian TATO	29
Tabel 3.9. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap TA	30
Tabel 4.1. Hasil ROI	40
Tabel 4.2. Hasil ROE	42
Tabel 4.3. Hasil Rasio Lancar	43
Tabel 4.4. Hasil Rasio Kas	46
Tabel 4.5. Hasil Perputaran Piutang	48
Tabel 4.6. Hasil Perputaran Persediaan	50
Tabel 4.7. Hasil TATO	52
Tabel 4.8. Hasil Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	54
Tabel 4.9. Rekapitulasi Skor Penilaian Berdasarkan Standar BUMN ...	55

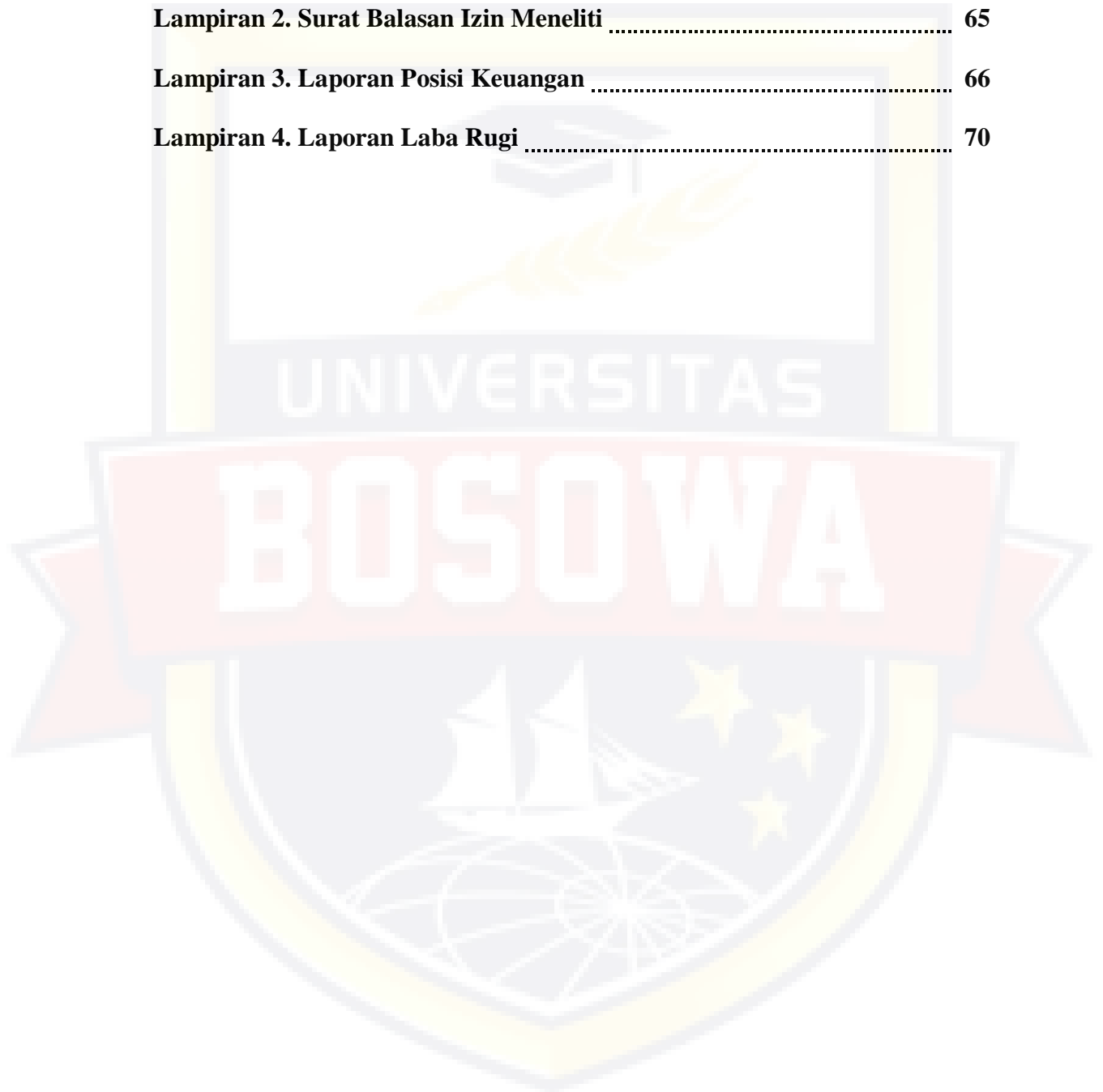
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	18
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Meneliti	64
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Meneliti	65
Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan	66
Lampiran 4. Laporan Laba Rugi	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pembangunan dalam suatu Negara. Dalam suatu Negara pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai pendapatan atau kekayaan dari periode sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi kita dapat melihat apakah kegiatan perekonomian menghasilkan keuntungan yang baik atau sebaliknya dari periode sebelumnya terutama bagi suatu perusahaan.

Perusahaan dalam mencapai kunci keberhasilan artinya mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan suatu perusahaan menjadi komponen laporan keuangan yang dapat digunakan dalam menilai baik tidaknya kinerja dalam suatu perusahaan.

Perusahaan BUMN menjadi salah satu perusahaan yang menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga akan menjadi sorotan karena mengingat peran BUMN sebagai salah satu roda penggerak ekonomi di Indonesia. Salah satu perusahaan BUMN yang menjadi sorotan kalangan masyarakat dan berbagai pihak adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau yang dikenal dengan singkatan PT PLN (Persero).

PT PLN (Persero) yang merupakan salah satu badan usaha milik Negara yang menjadi perusahaan monopoli yang bergerak dibidang kelistrikan yang diketahui memiliki asset yang besar juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Sehingga baik buruknya kinerja PLN akan sangat berdampak pada pendapatan Negara yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Negara. Dalam penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan jumlah aset dan laba PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Tabel 1.1
Aset dan Laba Periode 2018-2021

Tahun	Total Aset (Rp)	Laba (Rp)
2018	1,691,258,935,305	328,018,457,839
2019	1,920,517,379,230	440,253,237,564
2020	1,916,126,639,993	547,782,107,123
2021	1,903,175,417,771	24,811,955,154

Sumber : PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Untuk dapat mengetahui kondisi serta kinerja keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Dalam sebuah perusahaan kinerja keuangannya dapat dilihat dan juga diukur berdasarkan laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan saat ini atau periode selanjutnya. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan dimana mencakup perubahan dalam unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari laba, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur atau menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. artinya saat perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo, dan yang terakhir rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan (Hidayat, 2021). Dalam hal ini PT PLN (Persero) UP3 Makassar Seltan merupakan salah satu perusahaan BUMN, sehingga digunakan juga SK Menteri BUMN No.100 tahun 2002 sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah bentuk pencapaian pada sebuah perusahaan setelah menjalankan segala fungsinya yang dapat dilihat dari keadaan keuangan melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, neraca, laporan arus kas, laporan posisi keuangan yang dianalisa dengan menggunakan alat analisis yang sering digunakan yaitu rasio keuangan yang kemudian dapat kita ketahui bagaimana kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut apakah kondisinya baik atau sebaliknya buruk dalam kondisi tertentu.

Dalam kasus kinerja keuangan PT PLN pada tahun 2016 sampai semester pertama tahun 2020 menjadi sorotan karena kinerja keuangan PLN dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak baik dan memerlukan kehati – hatian dalam penyikapannya, karena penurunan kinerja keuangan PLN tidak hanya berdampak pada keberlanjutan PLN sebagai badan usaha, namun hal ini akan menjadi masalah

besar bagi keberlangsungan penyedia tenaga listrik nasional. Tahun 2016 PLN membukukan pendapatan dan penjualan usaha sebesar Rp. 222, 82 triliun. Beban pokok penjualan yang dibukukan perusahaan saat itu dilaporkan mencapai Rp. 254,44 triliun, akibatnya pada tahun tersebut PLN membukukan rugi bruto sebesar Rp. 31,62 triliun begitu juga dengan kondisi semester peetama tahun 2020 yang relative sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan**".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2021 ?

1.3.Tujuan

berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2021.

1.4.Manfaat penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif berupa acuan terkait dengan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi di Universitas Bosowa Makassar. selain itu dengan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai alat analisis laporan keuangan

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama bagi masyarakat akademis Universitas Bosowa Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut dengan *income statement* (laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* atau dikenal dengan neraca keuangan (Palino,2021).

Sedangkan menurut Mutiah dalam Darmawan (2020) "Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu".

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hidayat (2018:4) adalah "untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka –angka dalam satuan moneter". Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah :

1. *Screening* (Sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung

ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2. *Understanding* (Pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (Peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (Diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (Evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antaralain :

1. Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami
2. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
3. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
4. Informasinya harus memiliki sifat daya banding.

2.1.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Alma dalam Septiana (2018:8), Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodic pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Oleh karena itu, semua jumlah atau hal – hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi. Dalam laporan keuangan, terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh Akuntan (Manajemen) yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai mungkin berbeda atau berubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah berbagai waktu atau tanggal yang lalu. Hal ini menyebabkan daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang terjual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga – harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor – faktor tersebut tidak dapat diukur dengan satuan uang.

2.1.1.4. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
2. Investor adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
3. Akuntan publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
4. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
5. Bapepam pihak yang mengawasi perusahaan yang *go public* serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu *go public*.
6. Konsumen pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

7. Pemasok pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang disuplai.
8. Pemerintah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) "kinerja keuangan adalah suatu analissi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan –aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Kinerja keuangan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus – menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu (Lia,2020).

Sedangkan kinerja keuangan menurut Sawir dalam Lestari (2020) menyatakan bahwa :

"Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan atau gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek keuangan "

2.1.2.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir dalam Hidayat (2021:8) mengemukakan bahwa tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

likuiditas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas ini kemudian menunjukkan suatu kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan dalam jangka pendek maupun juga jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

rentabilitas ataupun yang sering disebut dengan profitabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan profit selama periode tertentu.

4. mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam melakukan usahanya dengan secara stabil, yang kemudian diukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan perusahaan guna membayar hutangnya serta juga membayarkan beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya.

2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam Illahude dkk (2021:1146) "Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang aada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya".

Sedangkan Menurut Hani dalam Lestari (2020:18) "Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan unuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya".

2.1.3.2. Jenis – Jenis rasio keuangan

Secara umum rasio keuangan dibagi menjadi empat yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Hantono (2018:9), "Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba".

Sedangkan menurut Syafri dalam Darmawan (2020:103)"Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari semua keterampilan dan sumber yang tersedia, misalnya penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain - lain". rasio ini juga melihat seberapa besar keefisienan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini dapat dilihat dari laba yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Imansyah (2018), Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas disebut juga dengan rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid* suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila aktiva lancar perusahaan lebih besar daripada utang lancarnya atau suatu perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, dan sebaliknya perusahaan dikatakan *illikuid* apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Jenis – jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir dalam Imansyah (2020:15) Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi dalam Luntungan (2021:283) "rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan".

Menurut Harmono dalam Gunawan (2019) " Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva".

" Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana (Gunawan, 2019).

Jenis – jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan Harahap dalam Imansyah (2020:16) antara lain sebagai berikut :

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.

b. *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan bahwa penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

c. *Fixed Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin baik rasio ini semakin baik, karena menunjukkan bahwa aktiva telah menciptakan penjualan yang tinggi

d. Total Asset Turn Over

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

e. Periode Penagihan Utang

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Litamahuputty (2021:68) "rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang". Perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya disebut perusahaan yang solvable.

Sedangkan menurut Kasmir dalam Lia (2020) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis – jenis rasio solvabilitas menurut Syamsuddin dalam Imansyah (2020:18) antara lain sebagai berikut :

a. *Debt Ratio*

Ratio ini mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

b. *The Debt- Equity*

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan

c. *The Debt to Total Capitalization*

Rasio ini mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang.

d. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban – kewajiban tetap berupa bunga.

e. *Total Debt Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajiban kepada kreditur baik yang berupa bunga maupun pinjaman pokok ataupun pembayaran *sinking fund*.

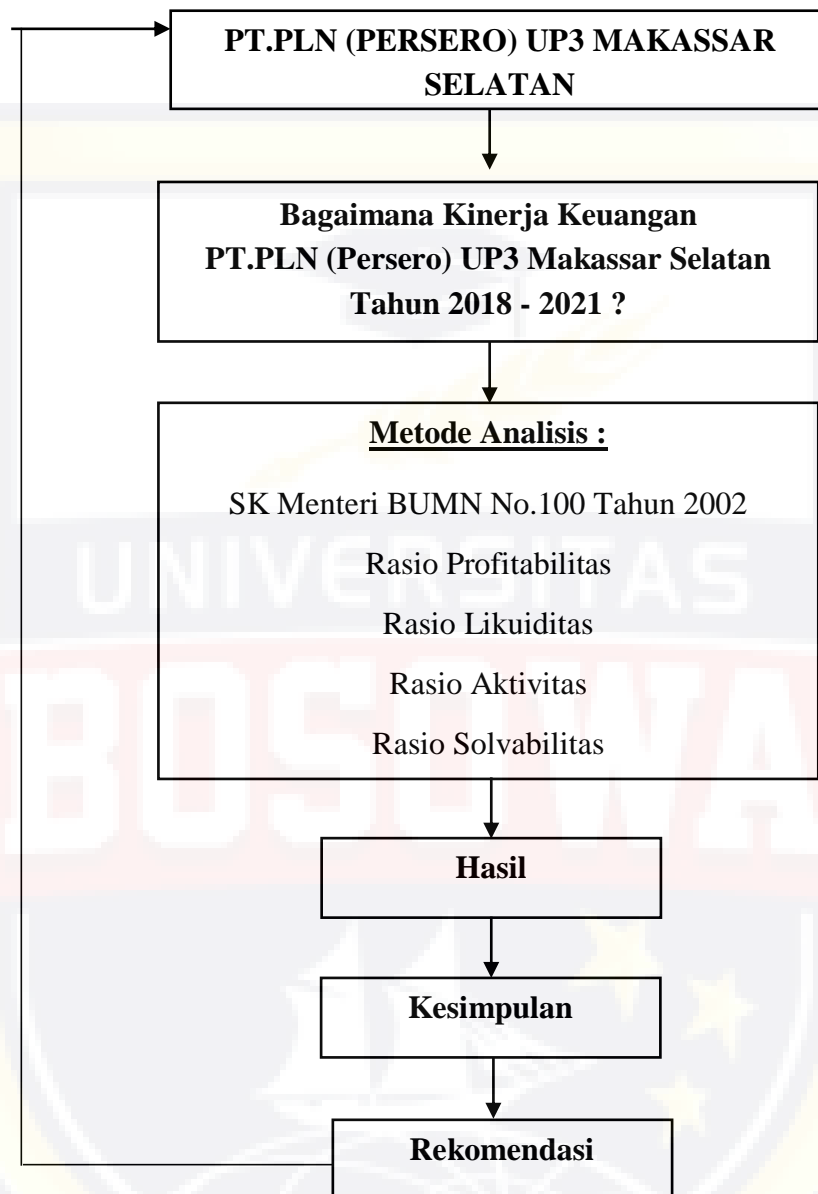
Selain dari kelima rasio tersebut, terdapat pula jenis rasio solvabilitas lain yang digunakan oleh kementerian BUMN dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yakni rasio modal sendiri terhadap total asset (KEP-100/MBU.2002).

2.2. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya suatu kerangka berpikir yang menjembatani lahirnya suatu kesimpulan. Kinerja keuangan menggambarkan aktivitas perusahaan yang bersifat finansial selama periode tertentu dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dianalisis dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menggambarkan tentang nilai perusahaan yang disesuaikan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan laba perusahaan serta sebagai tolak ukur perusahaan dalam menilai tingkat kesehatan kinerja keuangannya, serta adanya surat keputusan Menteri BUMN No.100 tahun 2002 sebagai standar penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN

Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman menggunakan berbagai kebijakan yang mendukung kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Kerangka pikir secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka pikir



2.3. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan di atas maka jawaban sementara, diduga bahwa pencapaian kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018-2021 optimal berdasarkan rasio keuangan dengan berdasarkan standar bobot SK Menteri BUMN No.100 Tahun 2002.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yang terletak di Jl. Letjen Hertasning No.99, Tamalate, Rappocini, Bonto Makkio, Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar Sulawesi Selatan 90222.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 :193), untuk mendapatkan data – data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Library Research* yaitu metode pengumpulan data berdasarkan buku – buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau dokumen – dokumen yang mendukung penelitian, dalam hal ini berupa surat, laporan keuangan, catatan harian, jurnal kegiatan , arsip foto dan sebagainya.data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.

3.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk disesuaikan dengan bahasan dalam skripsi ini.
- b. Data Sekunder, yang merupakan data yang bersumber dari perusahaan sejenis ataupun dari instansi/jawatan yang terkait untuk melengkapi data maupun informasi sehubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

2. Sumber Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang akan diteliti dalam bentuk angka – angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos –pos dalam laporan neraca, laba/rugi dan arus kas

Dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka digunakan analisis rasio keuangan.

Sebagai standar dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini, maka digunakan standar yang telah ditetapkan kementerian BUMN pada salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor 100 tahun 2002

Tabel 3.1
Standar Bobot

Rasio	Skor
ROE (Return On Equity)	15
ROI (Return On Investment)	10
Cash Rasio	3
Current Rasio	4
Collection Periods	4
Perputaran Persediaan	4
Perputaran Total Aset	4
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6
Total Bobot	50

Sumber: KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Berdasarkan tabel 3.1. dapat dilihat rasio – rasio yang digunakan dengan total bobot keseluruhan adalah 50. Jadi, tingkat kesehatan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan berdasarkan rasio keuangan akan diketahui dari total bobot yang ditunjukkan pada tabel 3.1

Interval	Kategori
$50 \geq Tb \geq 40$	Sangat Sehat
$40 > Tb \geq 30$	Sehat

$30 > Tb = > 20$	Kurang Sehat
$20 > Tb = > 10$	Tidak Sehat
$10 > Tb = > 1,5$	Sangat Tidak Sehat

1. Rasio Profitabilitas

Jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan pada penelitian ini antara lain :

a. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat dari daftar skor penilaian ROI sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
$18 < ROI$	10
$15 < ROI \leq 18$	9
$13 < ROI \leq 15$	8
$12 < ROI \leq 13$	7
$10,5 < ROI \leq 12$	6
$9 < ROI \leq 10,5$	5
$7 < ROI \leq 9$	4

5 < ROI <= 7	3,5
3 < ROI <= 5	3
1 < ROI <= 3	2,5
0 < ROI <= 1	2
ROI < 0	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

Rumus untuk mencari Return on Investment (ROI) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/posisi pemilik perusahaan.

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat daftar skor penilaian ROE Dibawah ini:

Tabel 3.3

Tabel Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE <=15	13,5

11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
0 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

Rumus untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Jenis – jenis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan menteri badan usaha milik Negara nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian *Current Ratio* dibawah ini :

Tabel 3.4

Tabel Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio (%)	Skor
125 < Current Ratio	3
110 <= Current Ratio < 125	2,5
100 <= Current Ratio < 110	2
95 <= Current Ratio < 100	1,5
90 <= Current Ratio < 95	1
Current Ratio < 90	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ukuran demikian akan memberikan suatu gambaran yang leebih baik mengenai likuiditas suatu perusahaan oleh karena dapat diketahui berapa uang kas yang tersedia dan surat berharga untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui Rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian *Cash Ratio* sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tabel Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio (%)	Skor
35 < Cash Ratio	3
25 <= Cash Ratio <35	2,5
15 <= Cash Ratio <25	2
10 <= Cash Ratio < 15	1,5
5 <= Cash Ratio <10	1
0 <= Cash Ratio < 5	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

3. Rasio Aktivitas

Pada penelitian ini, jenis – jenis rasio aktivitas yang digunakan antara lain adalah :

a. Rasio perputaran piutang (Receivable Turnover)

Rasio ini juga dikenal dengan nama lain yaitu *Receivable Turnover* atau *Collection Periods* yang digunakan oleh BUMN sebagai salah satu rasio aktivitas dalam menentukan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian perputaran piutang atau collection periods sebagai berikut :

Tabel 3.6
Tabel Daftar Skor Penilaian Perputaran Piutang

PP= x (hari)	Skor
$x \leq 60$	4
$60 < x \leq 90$	3,5
$90 < x \leq 120$	3
$120 < x \leq 150$	2,5
$150 < x \leq 180$	2
$180 < x \leq 210$	1,6
$210 < x \leq 240$	1,2
$240 < x \leq 270$	0,8
$270 < x \leq 300$	0,4
$300 < x$	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menurut Syamsuddin dalam Imansyah (2020 : 41) bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari skor penilaian perputaran persediaan berikut ini :

Tabel 3.7
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	4
$60 < x \leq 90$	3,5
$90 < x \leq 120$	3
$120 < x \leq 150$	2,5
$150 < x \leq 180$	2
$180 < x \leq 210$	1,6
$210 < x \leq 240$	1,2
$240 < x \leq 270$	0,8
$270 < x \leq 300$	0,4
$300 < x$	0

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

c. Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menurut Harahap dalam Imansyah (2020:42) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian Total Asset Turn Over berikut ini :

Tabel 3.8
Tabel Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = x (%)	Skor
$120 < x$	4
$105 < x \leq 120$	3,5
$90 < x \leq 105$	3
$75 < x \leq 90$	2,5
$60 < x \leq 75$	2
$40 < x \leq 60$	1,5
$20 < x \leq 40$	1
$X \leq 20$	0,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementrian BUMN

4. Rasio Solvabilitas

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Aset

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjam dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Sendiri Terhadap Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang dilihat dari daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset berikut ini :

Tabel 3.9

Tabel Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TMS terhadap TA = x (%)	Skor
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	2
$10 \leq x < 20$	3
$20 \leq x < 30$	4
$30 \leq x < 40$	6
$40 \leq x < 50$	5,5
$50 \leq x < 60$	5
$60 \leq x < 70$	4,5
$70 \leq x < 80$	4,25
$80 \leq x < 90$	4
$90 \leq x < 100$	3,5

Sumber : KEP-100/MBU.2002 Kementerian BUMN

3.5. Defenisi Operasional

Desfenisi operasional yang dikemukakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat

memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu.

2. Analisa kinerja keuangan yang merupakan suatu seni mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang menjelaskan berbagai hubungan indikator yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi – operasi dimasa lalu.

3. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio profitabilitas antara lain :

a. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan.

b. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio likuiditas antara lain:

a. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya

b. Rasio Kas

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

5. Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio aktivitas antara lain:

a. *Receiveble Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

b. *Inventory Turnover*

Rasio ini untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

c. Total Asset Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva dari volume penjualan.

6. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini menggunakan komponen dari rasio solvabilitas antara lain:

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat modal yang ditanamkan oleh kreditor perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Berawal dari tahun 1914 di Makassar dan sekitarnya perusahaan ketenagalistrikan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Saat itu *Electriciteit Weizen* merupakan lembaga yang mengelolah penyediaan tenaga listrik. Konon di kota Makassar pembangkit listrik yang pertama kali terpasang yaitu berlokasi di pelabuhan Makassar dengan menggunakan mesin uap. Dikarenakan pertumbuhan kota Makassar yang diikuti meningkatnya kebutuhan tenaga listrik, maka pada tahun 1925 dibangun Pusat Listrik Tenaga Uap atau PLTU yang berlokasi di tepi sungai Jeneberang daerah padang – padang, Sungguminasa yang berkapasitas 2000KW. Sejarah mencatat bahwa PLTU ini hanya mampu beroperasi sampai dengan tahun 1957.

Tahun 1975 pada pertengahan tahun perusahaan ketenagalistrikan di kota Makassar dinasionalisasi, sebagai dampak perkembangan politik pemerintahan Negara kesatuan RI. Selanjutnya perusahaan ketenagalistrikan diserahkan kepada perusahaan Listrik Negara (PLN) Makassar. PLN Makassar ini memiliki wilayah operasi perusahaan terbatas yakni hanya di kota Makassar.

Tahun 1990 dalam peraturan pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa ketenagalistrikan. Kemudian tahun 1992 pemerintah memberikan kesempatan pada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga

listrik. Sehingga dengan kebijakan tersebut pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (Persero).

PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan adalah cabang PT PLN (Persero) cabang Makassar. PT PLN (Persero) cabang Makassar sendiri dibagi menjadi dua yaitu PT PLN Makassar Selatan dan PT PLN Makassar Utara. PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mencakup PLN Rayon Malino, Rayon Panakukang, Rayon Takalar, Rayon Mattoangin, Rayon Sungguminasa, Rayon Kalebajeng.

Bidang usaha kegiatan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan mencakup pasang baru, langganan khusus hingga tambah daya. Selain itu sebagai perusahaan penyedia listrik, PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan memiliki kegiatan yaitu mendistribusikan bahan material listrik ke masing – masing rayon sesuai permintaan yang dibutuhkan, seperti bahan material jaringan tegangan rendah, bahan material jaringan tegangan tinggi, bahan material jaringan tenaga menengah sampai dengan sambunagn rumah dan alat pengukur dan pembatas.

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Menjadi PLN pengelola system distribusi dan pelayanan pelanggan listrik terbaik di Indonesia dan #1 pilihan pelanggan untuk solusi energy di Sulawesi Selatan.

Misi :

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.

2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendoromh kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

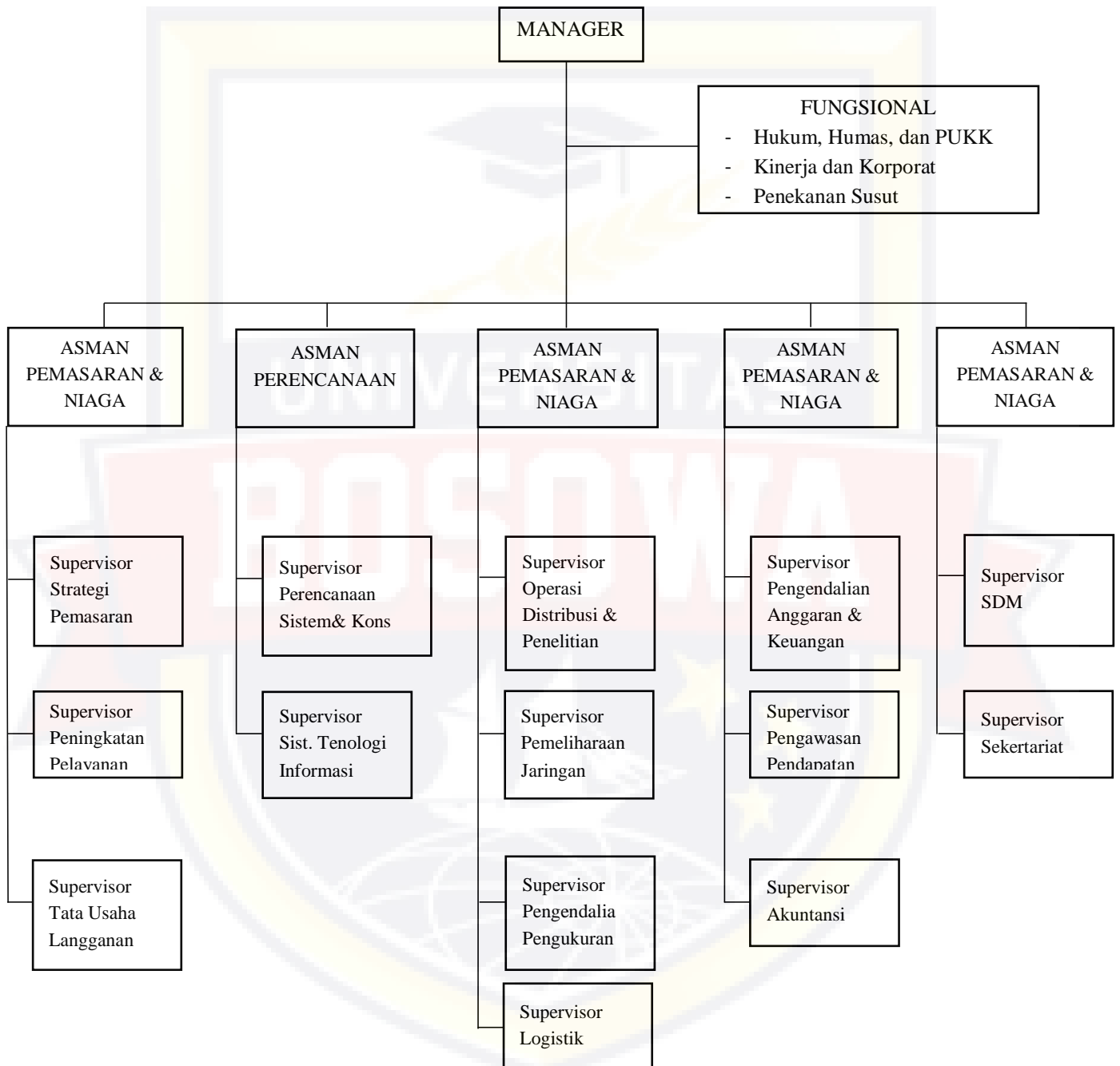
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam menjalankan serta mencapai tujuan perusahaan, maka salah satu yang menjadi perhatian adalah struktur organisasi yang baik dan tersusun. Struktur organisasi pada dasarnya menganut cara pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta kedudukan para personil perusahaan.

Adapun struktur organisasi yang ada di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan yakni sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan



Sumber : PT PLN (persero) UP3 Makassar Selatan

4.1.4. Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan struktur organisasi di atas, adapun tugas dan tanggung jawab setiap bidang PT PLN (Persero) Makassar Selatan yakni sebagai berikut :

1. Manager

- a. Merumuskan sarana kerja berdasarkan target perusahaan sesuai petunjuk dari perusahaan induk.
- b. Menyusun konsep kebijakan teknis berdasarkan program kerja perusahaan
- c. Menganalisa dan mengevaluasi kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- d. Mengarahkan dan mengendalikan kegiatan pendistribusian pembangkit tenaga listrik.
- e. Mengkoordinasikan pelayanan dan pengembangan kelistrikan dengan instansi terkait.
- f. Memeriksa dan menandatangani bukti – bukti pengesahan, penerimaan dan pengeluaran, surat dinas, surat perintah kerja, dan surat resmi lainnya sebagai upaya untuk melaksanakan pengawasan atau pengembalian.

2. Asman Pemasaran dan Niaga

Mengkoordinasikan dan mengarahkan serta mengendalikan strategi pemasaran, peningkatan pelayanan, dan tata usaha langganan.

3. Asman Perencanaan

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan system perencanaan, dan pemanfaatan serta peningkatan system teknologi informasi

4. Asman Distribusi

Mengkoordinasikan, mengarahkan serta mengendalikan operasi distribusi dan penerbitan, pemeliharaan jaringan, pengendalian pengukuran, dan logistic.

5. Asman Keuangan

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan anggaran dan keuangan, pengawasan pendapatan, dan pencatatan keuangan (akuntansi).

6. Asman SDM dan Administrasi

Mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia perusahaan dan sekretariat.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan dari pihak PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018 – 2021 sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan hasil analisis kinerja keuangan pada PT PLN UP3 Makassar Selatan dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep.100/BUMN/2002.

1. Return On Asset (ROI)

$$\text{ROI 2018} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.328,018,457,839}}{\text{Rp.1,691,258,935,305}} \times 100\%$$

$$= 19,39\%$$

$$\text{ROI 2019} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.440,253,237,564}}{\text{Rp.1,920,517,379,230}} \times 100\%$$

$$= 22,92\%$$

$$\text{ROI 2020} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.547,782,107,123}}{\text{Rp.1,916,126,639,993}} \times 100\%$$

$$= 28,58\%$$

$$\text{ROI 2021} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.24,811,955,154}}{\text{Rp.1,903,175,417,771}} \times 100\%$$

$$= 1,30\%$$

Sehingga dari perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Hasil *Return of Investment* (ROI) Tahun 2018 - 2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2018	328,018,457,839	1,691,258,935,305	19,39
2019	440,253,237,564	1,920,517,379,230	22,92
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,955,154	1,903,175,417,771	1,30

Sumber : Data Perusahaan diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return of Investment* (ROI) yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa presentase ROI tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 18,29%, kemudian dari tahun 2019 ke tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 24,69% dan presentase ROI tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebanyak 95.45%. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya laba bersih setelah pajak di tahun 2021 dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yang menunjukkan peningkatan.

2. Return on Equity (ROE)

$$\begin{aligned}
 \text{ROE 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.328,018,457,839}}{\text{Rp. 328,018,457,839}} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

$$\text{ROE 2019} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.440,253,237,564}}{\text{Rp. 440,253,237,564}} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{ROE 2020} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.547,782,107,123}}{\text{Rp. 547,782,107,123}} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$\text{ROE 2021} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.24,811,955,154}}{\text{Rp.24,811,955,154}} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini:

Tebel 4.2

Hasil Return on Equity (ROE) Tahun 2018 – 2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2018	328,018,457,839	328,018,457,839	100
2019	440,253,237,564	440,253,237,564	100
2020	547,782,107,123	547,782,107,123	100
2021	24,811,955,154	24,811,955,154	100

Sumber : Data perusahaan diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio *Retur of Equity* (ROE) yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentasi ROE dari tahun 2018 hingga pada tahun 2021 menunjukkan presentase ROE sebesar 100% yang artinya penghasilan yang diterima oleh perusahaan atau modal yang diinvestasikan memperoleh laba sebesar 100% dari tahun ke tahun selama periode 2018 sampai 2021.

3. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Lancar 2018} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.192,451,191,660}}{\text{Rp.183,162,072,301}} \times 100\% \\
 &= 105\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Rasio Lancar 2019} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.191,219,001,248}}{\text{Rp.164,468,803,630}} \times 100\%$$

$$= 116\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2020} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.150,621,944,462}}{\text{Rp.142,864,069,780}} \times 100\%$$

$$= 105\%$$

$$\text{Rasio Lancar 2021} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.166,834,185,603}}{\text{Rp.144,326,777,559}} \times 100\%$$

$$= 116\%$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Rasio Lancar Tahun 2018 – 2021

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	Rasio Lancar (%)
2018	192,451,191,660	183,162,072,301	105
2019	191,219,001,248	164,468,803,630	116
2020	150,621,944,462	142,864,069,780	105
2021	166,834,185,603	144,326,777,559	116

Sumber : Data Perusahaan diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 105% sehingga setiap Rp 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp 1,05 yang artinya perusahaan cukup mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2019 presentase rasio lancar yaitu sebesar 116% yang artinya presentase rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 10,47% jika dibandingkan dengan presentase pada tahun 2018, yang artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp 1,16 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar.

Pada tahun 2020 presentase rasio lancar yaitu sebesar 105%, yang artinya presentase rasio lancar mengalami penurunan sebesar 9,48% jika dibandingkan dengan presentase pada tahun 2019, akan tetapi presentase ini masih cukup maksimal bagi perusahaan dalam menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar

yang dimiliki yakni setiap Rp 1 utang lancar mampu dijamin aktiva lancar sebesar Rp 1,05.

Pada tahun 2021 presentase rasio lancar yaitu sebesar 116%, yang artinya presentase rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 10,47% dibandingkan dengan presentase pada tahun 2020, yang artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar 1,16 sehingga perusahaan sudah mampu menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

4. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas 2018} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{-}{\text{Rp.183,162,072,30}} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas 2019} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{-}{\text{Rp.164,468,803,630}} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas 2020} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{-}{\text{Rp.142,864,069,780}} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

$$\text{Rasio Kas 2021} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{-}{\text{Rp.144,326,777,559}} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Rasio Kas Tahun 2018 – 2019

Tahun	Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)
2018	-	183,162,072,301	0
2019	-	164,468,803,630	0
2020	-	142,864,069,780	0
2021	-	144,326,777,559	0

Sumber : Data Perusahaan diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio kas secara berturut – turut dari tahun 2018 hingga tahun 2021 berada pada angka 0% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar akan ditanggung aktiva lancar sebesar 0%. sehingga kondisi ini menggambarkan perusahaan yang belum mampu menutup utang lancar yang dimilikinya dengan menggunakan aktiva lancar atau kas yang tersedia di perusahaan.

5. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

$$\text{Perputaran Piutang 2018} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$= \frac{\text{Rp.160,177,799,674}}{\text{Rp.2,149,614,838,876}} \times 365$$

$$= 27,19$$

$$\text{Perputaran Piutang 2019} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$= \frac{\text{Rp.173,227,407,278}}{\text{Rp.2,145,098,341,231}} \times 365$$

$$= 29,47$$

$$\text{Perputaran Piutang 2020} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$= \frac{\text{Rp.133,081,702,220}}{\text{Rp.2,188,831,602,685}} \times 365$$

$$= 22,19$$

$$\text{Perputaran Piutang 2021} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$= \frac{\text{Rp.151,046,394,949}}{\text{Rp.2,262,584,087,154}} \times 365$$

$$= 24,36$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Perputaran Piutang Tahun 2018 – 2021

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP (Hari)
2018	160,177,799,674	2,149,614,838,876	27,19
2019	173,227,407,278	2,145,098,341,231	29,47
2020	133,081,702,220	2,188,831,602,685	22,19
2021	151,046,394,949	2,262,584,087,154	24,36

Sumber : Data Perusahaan diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang atau *Collection Periods* yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio *Collection Periods* pada tahun 2018 sebesar 27,19 hari, yakni lebih kecil dari 60 hari, kemudian presentase yang juga sama baiknya ditunjukkan pada tahun 2019, hingga tahun 2021 yakni berturut – turut presentase rasio *collection periods* pada tahun 2019 yaitu 29,47 hari ,pada tahun 2020 yaitu 22,19 hari, dan pada tahun 2021 yaitu 24,36 hari, sehingga presentase *collection periods* ini sangat baik karena perputarannya lebih kecil dari 60 hari, hal ini disebabkan karena lebih besarnya pendapatan usaha daripada piutang usaha perusahaan.

6. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Persediaan 2018} &= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \\
 &= \frac{\text{Rp.31,854,006,909}}{\text{Rp.2,149,614,838,876}} \times 365 \\
 &= 5,40
 \end{aligned}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2019} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$= \frac{\text{Rp.17,317,845,896}}{\text{Rp.2,145,098,341,231}} \times 365$$

$$= 2,94$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2020} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$= \frac{\text{Rp.16,074,944,554}}{\text{Rp.2,188,831,602,685}} \times 365$$

$$= 2,68$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2021} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

$$= \frac{\text{Rp.13,627,286,054}}{\text{Rp.2,262,584,087,154}} \times 365$$

$$= 2,19$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Perputaran Persediaan Tahun 2018 – 2021

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	ITO (Hari)
2018	31,854,006,909	2,149,614,838,876	5,40
2019	17,317,845,896	2,145,098,341,231	2,94
2020	16,074,944,554	2,188,831,602,685	2,68
2021	13,627,286,054	2,262,584,087,154	2,19

Sumber : Data perusahaan diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, presentasi rasio perputaran persediaan pada tahun 2018 yakni 5,40 hari, kemudian tahun 2019 hingga tahun 2021 presentase rasio perputaran persediaan terus menurun yaitu 2,94 hari pada tahun 2019, 2,68 hari pada tahun 2020, dan 2,19 hari pada tahun 2021. Sehingga dalam hal ini menunjukkan perusahaan yang semakin efektif berdasarkan standar dari kementerian BUMN, dikarenakan persediaan yang ada dapat dimanfaatkan baik oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan usaha perusahaan.

7. Total Asset Turn Over (TATO)

$$\begin{aligned}
 \text{TATO 2018} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.1,753,464,594,718}}{\text{Rp.1,691,258,935,305}} \times 100\% \\
 &= 103,67\%
 \end{aligned}$$

$$\text{TATO 2019} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.1,837,708,009,279}}{\text{Rp.1,920,517,379,230}} \times 100\%$$

$$= 95,68\%$$

$$\text{TATO 2020} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.1,763,797,065,059}}{\text{Rp.1,916,126,639,993}} \times 100\%$$

$$= 92,05\%$$

$$\text{TATO 2021} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.1,808,254,229,874}}{\text{Rp.1,903,175,417,771}} \times 100\%$$

$$= 95,01\%$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2018 – 2021

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	TATO (%)
2018	1,753,464,594,718	1,691,258,935,305	103,67
2019	1,837,708,009,279	1,920,517,379,230	95,68
2020	1,763,797,065,059	1,916,126,639,993	92,05
2021	1,808,254,229,874	1,903,175,417,771	95,01

Sumber : Data perusahaan diolah (2022)

Sehingga hasil perhitungan Rasio TATO yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase rasio TATO tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,70%, kemudian presentase rasio TATO tahun 2019 ke tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 3,79% dan pada tahun 2021 presentase TATO mengalami peningkatan kembali sebesar 3,21 dari tahun 2020.

8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS)

$$\text{TMS 2018} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.328,018,457,839}}{\text{Rp.1,691,258,935,305}} \times 100\%$$

$$= 19,39\%$$

$$\text{TMS 2019} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.440,253,237,564}}{\text{Rp.1,920,517,379,230}} \times 100\%$$

$$= 22,92\%$$

$$\text{TMS 2020} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp.547,782,107,123}}{\text{Rp.1,916,126,639,993}} \times 100\%$$

$$= 28,58\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{TMS 2021} &= \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.24,811,955,154}}{\text{Rp.1,903,175,417,771}} \times 100\% \\
 &= 1,30\%
 \end{aligned}$$

Sehingga pada perhitungan diatas Nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset Tahun 2018 – 2021

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (Rp)	TMS (%)
2018	328,018,457,839	1,691,258,935,305	19,39
2019	440,253,237,564	1,920,517,379,230	22,92
2020	547,782,107,123	1,916,126,639,993	28,58
2021	24,811,995,154	1,903,175,417,771	1,30

Sumber : Data perusahaan diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset yang dapat dilihat dari hasil dalam tabel diatas menunjukkan presentase TMS tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebesar 0,18%, kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 presentasinya juga meningkat sebesar 0,24%, dan presentase TMS tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,95%.

Hal ini menunjukkan bahwa presentase Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018 – 2021 berada

pada posisi tidak baik. Hal ini dikarenakan rendahnya total modal sendiri dan kemudian terlalu besarnya aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

4.3. Pembahasan

Dari perhitungan pada tabel 1-8 dapat dibuatkan dalam tabel rekapitulasi skor penilaian BUMN mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 nampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Rekapitulasi skor penilaian berdasarkan standar BUMN
Tahun 2018,2019,2020 dan 2021

Keterangan	2018	Skor	2019	Skor	2020	Skor	2021	Skor
ROI	19,39	10	22,92	10	28,58	10	1,30	2,5
ROE	100	15	100	15	100	15	100	15
Rasio Lancar	105	2	116	2,5	105	2	116	2,5
CR	0	0	0	0	0	0	0	0
CP	27,19	4	29,47	4	22,19	4	24,36	4
ITO	5,40	4	2,94	4	2,68	4	2,19	4
TATO	103,67	3	95,68	3	92,05	3	95,01	3
TMS	19,39	3	22,92	4	28,58	4	1,30	2
Total Skor		41		42,5		42		33

Sumber : Data diolah (2022)

1. *Return of Investment (ROI)*

Berdasarkan hasil presentase skor ROI sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2020 kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah sangat maksimal dengan total skor 10 , sedangkan hal sebaliknya ditunjukkan pada tahun 2021 yaitu kinerja keuangan perusahaan belum maksimal yaitu dengan skor 2,5.

2. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil presentase skor ROE sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa tahun 2018 hingga tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah sangat maksimal yaitu dengan skor 15.

3. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Berdasarkan hasil presentase skor rasio lancar sesuai dengan standar bobot BUMN menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan tahun 2020 rasio lancar berada pada skor 2, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan cukup maksimal pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 rasio lancar berada pada skor 2,5 yang merupakan skor maksimal dalam skor penilaian rasio lancar, yang artinya bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah maksimal

4. *Rasio Kas (Cash Ratio)*

Berdasarkan hasil presentase skor rasio kas berdasarkan standar bobot BUMN menunjukkan dari tahun 2018 hingga 2021 rasio kas berada pada skor 0, sehingga

kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan belum maksimal dikarenakan standar rasio kas yang harus terpenuhi yakni dengan skor 3.

5. Rasio Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil presentase skor rasio perputaran piutang berdasarkan standar bobot BUMN menunjukkan dari tahun 2018 hingga 2021 berada pada skor 4 yang merupakan skor tertinggi dalam penilaian rasio perputaran piutang berdasarkan penetapan nilai rasio kementerian BUMN, sehingga kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan berdasarkan rasio perputaran piutang yaitu sangat baik.

6. Rasio Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil presentase skor rasio perputaran persediaan berdasarkan standar bobot BUMN dari tahun 2018 hingga 2021 berada pada skor 4, sehingga kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah maksimal.

7. Rasio Total Asset Turn Over (TATO)

Berdasarkan hasil presentase skor rasio TATO berdasarkan standar bobot BUMN dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 memiliki skor sebesar 3, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah cukup optimal.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS)

Berdasarkan hasil presentase skor rasio TMS sesuai dengan standar bobot BUMN dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan berada pada posisi yang

tidak baik yaitu pada tahun 2018 berada pada skor 3, pada tahun 2019 sampai dengan 2020 berada pada skor 4 dan pada tahun 2021 berada pada skor 2.

Berdasarkan data rekapitulasi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata – rata total skor kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu 40. Sehingga berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP.100/BUMN/2002, maka perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021 masuk dalam kategori kinerja keuangan yang sehat.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan rasio ROI dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sangat maksimal pada tahun 2018-2020 dengan memperoleh bobot 10 sedangkan pada tahun 2021 kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar selatan tidak maksimal dengan memperoleh bobot hanya 2,5.
2. Berdasarkan perhitungan rasio ROE dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah maksimal pada tahun 2018-2021 dengan memperoleh standar bobot 15
3. Berdasarkan perhitungan rasio lancar dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan cukup maksimal pada tahun 2018 dan 2020 dengan memperoleh standar bobot 2 dan pada tahun 2019 dan 2021 kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan sudah maksimal yaitu dengan bobot 2,5.

4. Berdasarkan perhitungan rasio kas dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan belum maksimal disebabkan rasio kas dari tahun 2018 hingga 2021 berada dibawah standar bobot yaitu 0
5. Berdasarkan perhitungan Perputaran Piutang atau *Collection Periods* dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018 hingga 2021 yaitu sangat baik dengan bobot 4 yang merupakan skor tertinggi berdasarkan standar nilai BUMN
6. Berdasarkan perhitungan Perputaran Persediaan dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018 hingga 2021 sudah maksimal dengan bobot yang diperoleh yaitu 4
7. Berdasarkan perhitungan TATO dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018 hingga 2021 sudah cukup optimal dengan bobot yang diperoleh yaitu 3.
8. Berdasarkan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset dengan berdasarkan standar bobot BUMN yaitu memperlihatkan kinerja keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan tahun 2018 hingga 2021 tidak baik dengan standar bobot yang diperoleh yaitu 3 pada tahun 2018, 4 pada tahun 2019-2020 dan 2 pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan rasio yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :KEP.100/BUMN/2002, maka perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan periode 2018-2021 dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik atau sehat yaitu dengan total skor rata – rata dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan standar BUMN yaitu 40 yang artinya berada pada standar BUMN kategori sehat atau baik.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal penting dalam perusahaan sehingga perusahaan perlu memperhatikan pos – pos keuangannya dan menggunakan asset secara optimal, sehingga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan agar lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian menggunakan indikator – indikator lain dalam mengukur kinerja keuangan pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar selatan, serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan BUMN lainnya agar dapat menjadi perbandingan kinerja keuangan masing – masing perusahaan .

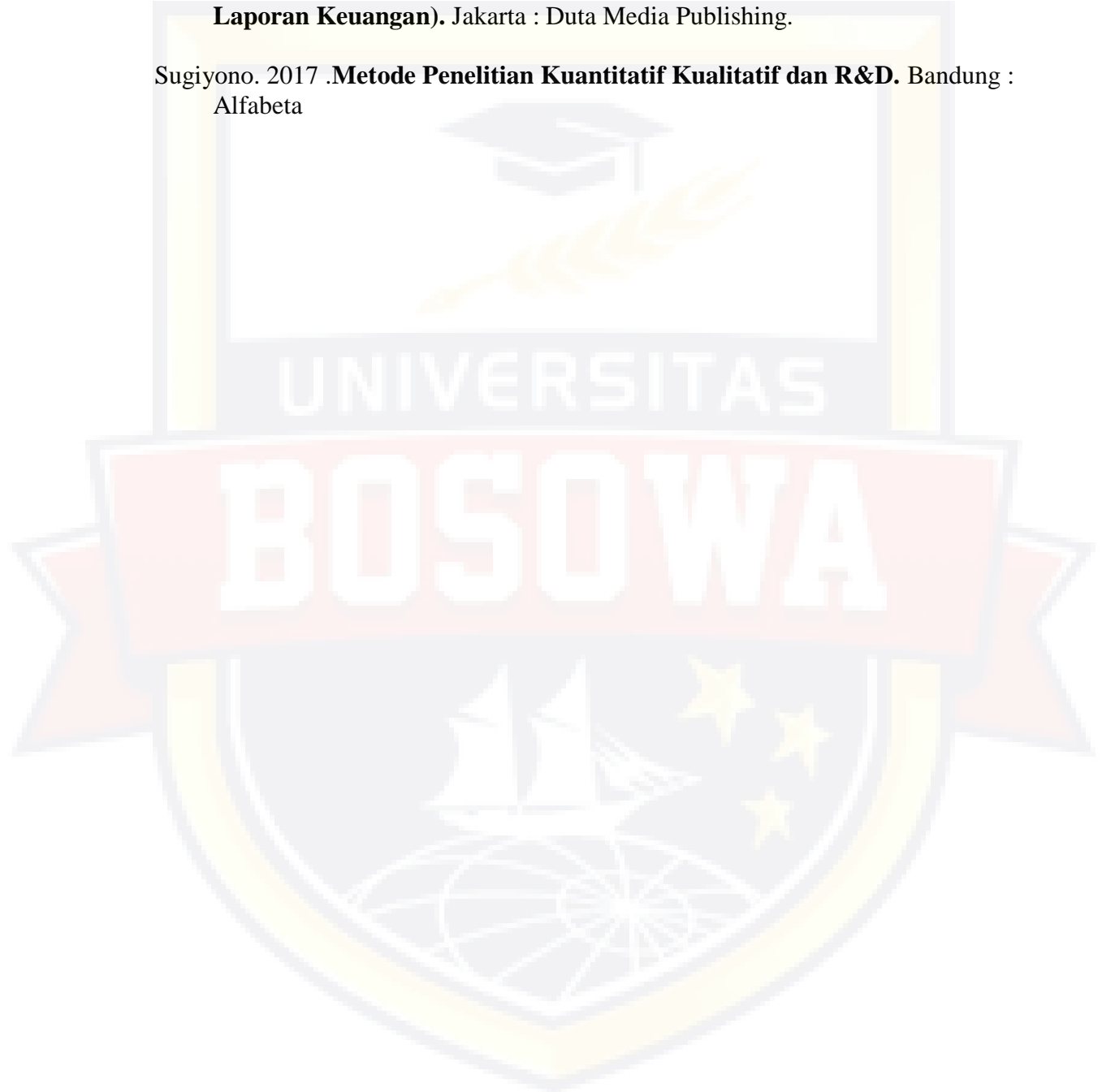
DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, 2020. **Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan**. Jakarta: UNY Press.
- Gunawan, Ade, 2019. **Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal KRISNA, Vol 10(2).
- Hantono, 2018. **Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS**. Jakarta : Deepublish.
- Hidayat, 2018. **Dasar – Dasar Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Uwais Inspirasi Indonesia.
- [https : //bumn.go.id](https://bumn.go.id). **Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002**. Diakses 20 Maret 2022
- <https://web.pln.co.id>. Diakses tanggal 23 April 2022
- Hutabarat, 2020. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Desanta Muliavisitama.
- Illahude. (2021). **Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI**. Jurnal EMBA, Vol.9 (4).
- Imansyah, 2018. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Wilayah SULSELBAR**. Skripsi. Makassar : UNISMU Makassar
- Lestari, 2020. **Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk**. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Lia, 2020. **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. INCIPNA Indonesia Makassar**. Economics Bosowa Journal, Vol 6(001).
- Litamahuputty. 2021. **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Vol.2 (8).
- Luntungan. (2021). **Analissi Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfa Trijaya, Tbk**. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi., Vol 2(4)

Palino. (2021). **Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SULSELBAR Cabang Makassar**. Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Maakassar, Vol 2 (9)

Septiana, 2018. **Analisi Laporan Keuangan (Pemahaman Analisis Kritis Laporan Keuangan)**. Jakarta : Duta Media Publishing.

Sugiyono. 2017 .**Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian

UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A. 244 /FEB/UNIBOS/III/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan
 Di, -
 Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :


Nama : Alfryani Sarungallo
 NIM : 45 18 013 016
 Program Studi : Akuntansi
 No. Tlp/HP : 0852 4434 6347

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.


Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Maret 2022
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
 NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Melakukan Penelitian



**UIW SULSELBARABAR
UP3 MAKASSAR SELATAN**

Nomor	: 0922/STH.01.04/C16100000/2022	22 Maret 2022
Lampiran	: -	
Sifat	: Segera	
Hal	: Permohonan Izin Melakukan Penelitian	Kepada
		Yth. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BOSOWA Jl. Urip Sumoharjo Km.4 Gd.1 Lt.6 Makassar

Menunjuk Surat Saudara No. A.244/FEB/UNIBOS/III/2022 tanggal 18 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian dalam penyelesaian tugas akhir, maka disampaikan bahwa :

Nama	: Alfryani Sarungallo / 45 18 013 016
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi


Dapat kami setujui untuk melaksanakan Penelitian/Pengambilan Data pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan dengan judul :

“Analisis Kinerja Keuangan pada PT.PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan”

1. Data penelitian hanya berhubungan dengan Laporan sesuai dengan *judul* diatas.
2. Mengikuti dan menaati aturan yang berlaku di PT PLN (Persero) UP3 Makassar Selatan.
3. Hasil Laporan disampaikan ke Supervisor SDM & ADM 1 (Satu) Eksampelar.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

MANAGER UNIT PELAKSANA
PELAYANAN PELANGGAN MAKASSAR
SELATAN,



Raqitya Hari Nugraha

Jl. Letjen Hertasning No. 99
Tamalate, Rappocini, Bonto Makkio, Makassar, Sulawesi Selatan 90222
www.pln.co.id T 0411 870033

Paraf _____

Lampiran 3 : Laporan Keuangan

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 Desember 2019 DAN 31 Desember 2018

KETERANGAN	PER 31 Desember 2019	PER 31 Desember 2018
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	1,634,206,943,800	1,439,762,584,539
Aset Tetap (Bruto)	1,698,056,919,596	1,549,008,967,443
Akumulasi Penyusutan	(61,327,873,733)	(109,246,382,904)
Akum Rugi Penurunan Nilai	(2,522,102,063)	
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	92,867,031,476	57,850,513,576
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	43,180,821,106	42,431,000
ASET TIDAK LANCAR LAIN	2,180,821,106	1,152,214,530
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain – Lain(Jk. Panjang)	2,180,821,106	1,152,214,530
- Pihak Yang Berelasi	2,180,821,106	1,152,214,530
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk.Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	191,219,001,248	192,415,191,660
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	173,227,407,278	160,177,799,674
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4,590,379,810	4,322,331,790
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(3,402,427)	(3,402,427)
4,586,977,383	4,318,929,363	4,318,929,363
- Pihak Ketiga (Bruto)	177,520,635,985	165,162,053,470
Penyisihan (Pihak Ketiga) ()	(8,880,206,090)	(9,303,183,159)
168,640,429,895	155,858,870,311	155,858,870,311
Persediaan (Netto)	17,317,845,896	31,854,006,909
- Persediaan (Bruto)	17,566,970,383	32,257,927,085
Penyisihan ()	(249,124,487)	(403,920,176)
Uang Muka Pajak	604,073,188	413,417,657
Piutang Lain – Lain (Jangka Pendek)	69,674,886	5,967,420
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	69,674,886	5,967,420
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk.Pendek)	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1,920,517,379,230	1,691,258,935,3005

GENERAL MANAJER

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 Desember 2019 DAN 31 Desember 2018

KETERANGAN	PER 31 Desember 2019	PER 31 Desember 2018
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	440,253,237,564	328,018,457,839
Ekuitas Entitas Induk	440,253,237,564	328,018,457,839
Modal Saham	-	-
Tambahkan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komperhensif Lain)	-	-
Saldo Laba	440,253,237,564	328,018,457,839
Kepentingan Non-Pengendalian	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1,315,795,338,036	1,180,078,405,165
LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-	-
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain – Lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk.Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	164,568,803,630	183,162,072,301
Utang Usaha	43,141,429,397	68,930,505,262
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	43,141,429,397	68,930,505,262
Pendapat Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	2,712,635,501	(1,152,923,650)
Utang Dana pension	-	-
Utang Pajak	3,591,022,922	6,592,610,008
Utang Lain – Lain (Jangka Pendek)	37,676,253,907	34,708,189,329
- Pihak Yang Berelasi	99,467,784	87,703,785
- Pihak Ketiga	37,576,786,123	34,630,485,544
Biaya Yang MASIH Harus Dibayar	3,407,809,928	3,689,198,539
Uang Jaminan Langgan	73,939,651,975	70,394,492,813
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk.Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,920,517,379,230	1,691,258,935,3005

GENERAL MANAJER

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 Desember 2021 DAN 31 Desember 2020

KETERANGAN	PER 31 Desember 2021	PER 31 Desember 2020
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	1,721,007,231,090	1,663,240,693,389
Aset Tetap (Bruto)	1,881,921,737,882	1,774,491,366,407
Akumulasi Penyusutan	(158,392,404,729)	(108,728,570,955)
Akum Rugi Penurunan Nilai (PL)	(2,522,102,063)	(2,552,102,063)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	11,847,097,351	99,038,861,296
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	47,000,000	45,000,000
ASET TIDAK LANCAR LAIN	3,439,903,727	3,180,140,846
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain – Lain (Jk. Panjang)	3,439,903,727	3,180,140,846
- Pihak Yang Berelasi	3,439,903,727	3,180,140,846
- Pihak Ketiga	-	-
Pajak Dibayar Dimuka Jangka Panjang	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk.Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	166,834,185,603	150,621,944,462
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	151,046,394,949	133,081,702,220
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	4,365,346,858	4,213,328,770
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(3,474,857)	(2,578,501)
	4,361,872,001	4,210,750,269
- Pihak Ketiga (Bruto)	155,195,060,745	146,283,937,425
Penyisihan (Pihak Ketiga) ()	(8,510,537,797)	(17,412,985,474)
	146,684,522,948	128,870,951,951
Persediaan (Netto)	13,627,286,054	16,074,944,554
- Persediaan (Bruto)	13,777,393,016	16,243,999,403
Penyisihan ()	(150,106,962)	(169,054,849)
Uang Muka Pajak	1,648,618,188	1,464,293,188
Piutang Lain – Lain (Jangka Pendek)	511,886,412	1,004,500
- Pihak Yang Berelasi	511,886,412	-
- Pihak Ketiga	-	1,004,500
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk.Pendek)	-	-
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	1,903,175,417,771	1,916,126,639,993

GENERAL MANAJER

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 Desember 2021 DAN 31 Desember 2020

KETERANGAN	PER 31 Desember 2021	PER 31 Desember 2020
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	24,811,955,154	547,782,107,123
Ekuitas Entitas Induk	24,811,955,154	547,782,107,123
Modal Saham	-	-
Tambahkan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komperhensif Lain)	-	-
Saldo Laba	24,811,955,154	547,782,107,123
Kepentingan Non-Pengendalian	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	1,657,890,027,053	1,225,480,463,090
LIABILITAS JANGKA PANJANG	76,146,658,005	-
Pendapatan Ditangguhkan	76,146,658,005	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-	-
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain – Lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk.Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	144,326,777,559	142,864,069,780
Utang Usaha	21,474,811,741	26,558,303,424
- Pihak Yang Berelasi	21,474,811,741	26,558,303,424
- Pihak Ketiga	-	-
Pendapat Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	8,099,786,045	(4,245,995,025)
Utang Dana pension	19,520	-
Utang Pajak	(2,590,125,978)	3,997,217,231
Utang Lain – Lain (Jangka Pendek)	35,526,472,389	34,628,479,737
- Pihak Yang Berelasi	59,403,539	772,298,539
- Pihak Ketiga	35,467,068,850	33,856,181,198
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2,831,516,546	3,846,245,484
Uang Jaminan Lagganan	78,984,297,296	77,512,508,822
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk.Pendek)	-	567,310,107
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	1,903,175,417,771	1,916,126,639,993

GENERAL MANAJER

Lampiran 4 : Laporan Laba/Rugi

PT PLN (PERSERO)

UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR

UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA/RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT) UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2019

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2019	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2018
PENDAPATAN USAHA	2,145,098,341,231	2,149,614,838,876
- Penjualan Tenaga listrik	1,837,708,009,279	1,753,464,594,718
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,845,587,965,006	1,753,489,681,310
- Discount	(7,879,955,727)	(25,086,592)
- Subsidi Listrik Pemerintah	266,219,595,600	351,928,805,663
- Penyambungan Pelanggan	40,842,598,605	43,505,972,305
- Lain – lain	328,137,747	715,466,190
BEBAN USAHA	1,700,849,074,760	1,834,029,619,161
- Pembelian Tenaga Listrik	1,509,931,792,206	1,638,490,954,141
- Sewa Diesel/Genset	545,529,600	592,987,200
- Beban Penggunaan Transmisi		-
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	7,494,834,289	8,427,675,463
- H S D	7,350,346,585	8,277,851,499
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	144,487,704	149,823,964
- Pemeliharaan	62,952,967,119	70,458,416,156
- Pemakaian Material	15,781,276,874	15,882,570,480
- Jasa Borong	47,171,690,245	54,575,845,676
- Kepegawaian	46,354,620,915	57,524,833,541
- Penyusunan Aset Tetap	44,876,145,586	37,555,141,889
- Administrasi	28,693,185,045	20,979,610,771
LABA (RUGI) USAHA	444,249,266,471	315,585,219,715
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN	(3,996,028,907)	12,433,238,124
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain – lain	10,575,514,380	9,082,995,552
- Beban Pinjaman ()		
- Beban Pensiun ()	(1,162,705,126)	(1,220,868,438)
- Beban Lain –lain ()	(13,408,838,161)	4,571,111,010
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	440,253,237,564	328,018,457,839
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	440,253,237,564	328,018,457,839
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	440,253,237,564	328,018,457,839
LABA HYANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	440,253,237,564	328,018,457,839
Pemilik Entitas Induk	440,253,237,564	328,018,457,839
Kepentingan Non- Pengendali		-

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA/RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2019

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2019	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2018
LABA (RUGI) BERSIH	440,253,237,564	328,018,457,839
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Pos – Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	
Keuntungan revaluasi asset tetap	-	
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	
Bagian keuntungan/ kerugian revaluasi asset tetap	-	
Entitas asosiasi	-	
Pos – pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	
Dalam mata uang asing	-	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	
Lindung nilai arus kas	-	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	440,253,237,564	328,018,457,839
LABA(RUGI)KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	440,253,237,564	328,018,457,839
Pemilik Entitas Induk	440,253,237,564	328,018,457,839
Kepentingan Non-Pengendali		-

- Laporan Laba / Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

4/10/2022 5:45

GENERAL MANAJER

PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR
UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA/RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER FUNGSI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2019

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2019	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2018
A. PENDAPATAN USAHA	2,145,098,341,231	2,149,614,838,876
B. BEBAN USAHA	1,700,849,074,760	1,834,029,619,161
- Pembelian Tenaga Listrik	1,509,931,782,206	1,638,490,954,141
- Sewa Diesel / Genset	545,529,600	592,987,200
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD		
- Pembangkitan PLTG	8,292,620,559	8,785,709,331
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS	551,420,189	543,426,208
Sub Jumlah	8,844,040,748	9,329,135,539
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi		
- Sistim Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi		
- Unit Pengatur Distribusi	142,152,679,574	139,681,524,535
Sub Jumlah	142,152,679,574	139,681,524,535
Fungsi Tata Usaha Langganan	39,529,828,321	45,700,902,298
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		116,252,035
- Gudang dan Persediaan Bahan	(154,795,689)	117,863,413
- Bengkel		
- Laboratorium		
- Jasa – jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas		
- Sistim Telekomunikasi		
- Rupa – Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	(154,795,689)	234,115,448
C. LABA USAHA	444,249,266,471	315,585,219,715
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN	(3,996,028,907)	12,433,238,124
E. LABA (/RUGI) SEBELUM PPh BADAN	440,253,237,564	328,018,457,839
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	440,253,237,564	328,018,457,839
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	440,253,237,564	328,018,457,839
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	440,253,237,564	328,018,457,839

PT PLN (PERSERO)

UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR

UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA/RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20120 DAN 31 DESEMBER 2021

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2021	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2020
PENDAPATAN USAHA	2,262,584,087,154	2,188,831,602,685
- Penjualan Tenaga listrik	1,808,254,229,874	1,763,797,065,059
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	1,808,330,887,020	1,763,838,136,297
- Discount	(76,657,146)	(41,071,238)
- Subsidi Listrik Pemerintah	450,813,034,915	383,982,476,736
- Pendapatan Kompensasi		-
- Penyambungan Pelanggan	3,150,144,386	40,861,010,245
- Lain – lain	366,677,979	191,050,645
BEBAN USAHA	2,221,417,583,617	1,638,651,172,680
- Pembelian Tenaga Listrik	2,040,513,217,053	1,464,961,200,947
- Sewa		90,921,600
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Beban Emisi Karbon		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	8,081,283,536	15,464,491,983
- H S D	7,940,086,427	5,340,397,915
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam		
- Panas bumi		
- A i r		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Minyak Pelumas	141,197,109	124,094,068
- Pemeliharaan	50,452,784,067	41,679,213,549
- Pemakaian Material	6,867,099,277	6,844,027,473
- Jasa Borong	43,585,684,790	34,835,186,076
- Kepegawaian	45,070,636,245	51,554,360,339
- Penyusutan Aset Tetap	53,584,882,318	47,724,803,569
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)	968,052,959	
- Administrasi	22,746,727,439	27,176,180,693
LABA (RUGI) USAHA	41,166,503,537	550,180,430,005
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN	(16,354,548,383)	(2,398,322,882)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain – lain	5,757,400,538	7,163,533,638
- Beban Pinjaman ()	(10,869,521)	(33,837,826)
- Beban Pensiun ()	(1,105,478,213)	(1,087,202,624)
- Beban Lain –lain ()	(20,995,601,187)	(8,440,816,070)
- Beban Selisih Kurs ()		
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	24,811,955,154	547,782,107,123
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	24,811,955,154	547,782,107,123
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
L A B A (R U G I) B E R S I H	24,811,955,154	547,782,107,123
LABA HYANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	24,811,955,154	547,782,107,123
Pemilik Entitas Induk	24,811,955,154	547,782,107,123
Kepentingan Non- Pengendali		-

PT PLN (PERSERO)
 UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR
 UP3 MAKASSAR SELATAN

LAPORAN LABA/RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2021

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2021	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2020
LABA (RUGI) BERSIH	24,811,955,154	547,782,107,123
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Pos – Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi asset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/ kerugian revaluasi asset tetap	-	-
Entitas asosiasi	-	-
Pos – pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-
Dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	440,253,237,564	547,782,107,123
LABA(RUGI)KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	440,253,237,564	547,782,107,123
Pemilik Entitas Induk	440,253,237,564	547,782,107,123
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

4/13/2022 7:42

- Laporan Laba / Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

GENERAL MANAJER

PT PLN (PERSERO)

UNIT INDUK WILAYAH SULSELBAR

UP3 MAKASSAR SELATAN

**LAPORAN LABA/RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2021**

KETERANGAN	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2021	UNTUK PUNTIK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2020
A. PENDAPATAN USAHA	2,262,584,087,154	2,188,831,602,685
B. BEBAN USAHA	2,221,417,583,617	1,638,651,172,680
- Pembelian Tenaga Listrik	2,040,513,217,053	1,464,961,200,947
- Sewa	-	90,921,600
- Beban Penggunaan Transmisi	-	-
- Beban Emisi Karbon	-	-
Fungsi Pembangkitan :		
- Pembangkitan PLTA		
- Pembangkitan PLTU		
- Pembangkitan PLTD	14,279,979,513	8,374,117,118
- Pembangkitan PLTG		
- Pembangkitan PLTP		
- Pembangkitan PLTGU		
- Pembangkitan PLTS	661,118,094	741,344,860
Sub Jumlah	14,941,097,607	9,115,461,978
Fungsi Transmisi :		
- Sistim Transmisi		
- Sistim Tele Informasi Data		
Sub Jumlah	-	-
Fungsi Distribusi :		
- Sistim Distribusi	128,474,345,721	125,317,514,473
- Unit Pengatur Distribusi		
Sub Jumlah	128,474,345,721	125,317,514,473
Fungsi Tata Usaha Langganan	37,507,871,119	39,170,672,367
Fungsi Pendukung :		
- Tata Usaha		
- Gudang dan Persediaan Bahan	(18,947,883)	(79,719,638)
- Bengkel		
- Laboratorium		
- Jasa – jasa Teknik		
- Wisma dan Rumah Dinas		75,120,953
- Sistim Telekomunikasi		
- Rupa – Rupa Jasa Umum		
- Pendidikan dan Latihan		
Sub Jumlah	(18,947,883)	(4,598,685)
C. LABA USAHA	41,166,503,537	550,180,430,005
D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN	(16,354,548,383)	(2,398,322,882)
E. LABA (/RUGI) SEBELUM PPh BADAN	24,811,955,154	547,782,107,123
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini	-	-
Beban Pajak Tangguhan	-	-
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	24,811,95,154	547,782,107,123
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	-
	24,811,955,154	547,782,107,123
LABA (RUGI) BERSIH	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	24,811,955,154	547,782,107,123

GENERAL MANAJER